ANALISIS PEMANFAATAN BANTUAN PIP UNTUK PERLENGKAPAN BELAJAR SISWA MI GAMPONG MEUTIA

SKRIPSI

Oleh:

FAHRA
1052021091

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

2025 M / 1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS PEMANFAATAN BANTUAN PIP UNTUK PERLENGKAPAN BELAJAR SISWA MI GAMPONG MEUTIA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh:

FAHRA
NIM: 1052021091

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Yusami,M.Pd	**Suhelayanti, M.Pd**
NIP. 197208102005041002	NIP. 198608082019032019

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN PENGUJI

ANALISIS PEMANFAATAN BANTUAN PIP UNTUK PERLENGKAPAN BELAJAR SISWA MI GAMPONG MEUTIA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal:

Selasa, 11 Agustus 2025 M

17 Safar 1447 H

Dewan Penguji :

Ketua,

Dr. Yusaini, M.Pd
NIP. 197208102005041002

Sekretaris,

Suhelayanti, M.Pd
NIP. 198608082019032019

Penguji I,

M. Zaiyar, M.Pd
NIDN. 2012098602

Penguji II,

Dr. Hatta Sabri, M.Pd
NIP. 198511082015031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Saharuddin, M.Si
NIP. 19810817 200312 1 007

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahra

Nim 1052021091

Fakultas / jurusan : Tarbiyah/Ilmu Keguruan

Program Studi : PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul" **Analisis pemanfaatan bantuan PIP untuk perlengkapan belajar siswa MI Gampong Meutia"**. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Langsa, Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Fahra

Nim. 1052021091

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:**Analisis pemanfaatan bantuan PIP untuk perlengkapan belajar siswa MI Gampong Meutia** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1) Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Shalawat berangkai salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan , bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama kegiatan penyusunannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus – tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
3. Ibu Cherry Julida Panjaitan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Yusaini M.Pd dan Ibu suhelayanti, M.Pd. I selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah MI Gampong Meutia Kota langsa beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan memeberikan data kepada penulis selama melaksanakan penelitian pada lembaga tersebut.
6. Bapak dan ibu dosen beserta tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memeberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menyelesaikan studi

7. Sebuah ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada sosok cinta pertama penulis, yaitu Ayah tercinta"Zahrul Afwadi". Terima kasih,sudah berjuang untuk kehidupan penulis. Mendidik penulis dengan cinta dan kasih sayang tanapa rasa kekurangan sedikitpun, serta doa yang tidak pernah putus untuk penulis, dan tidak pernah henti memberi semangat serta motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai saat ini.
8. Secara khusus kepada pintu surga ku ibunda tercinta "Sukinem" terimakasih sebesar besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan , semangat, nasihat yang akan menjadi alunan terindah untuk seorang penulis, tiada alunan terindah selain suara ibunda tercinta, dan doa yang tidak pernah behenti sedetik pun selama ini di berikan. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi pengingat dan penguat paling hebat. Terimakasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang.
9. Fahra Alia Rizki, ya ! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Sulit bisa bertahan sampai detik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan diri sendiri dengan cerita versi terbaik diri sendiri, walaupun hampir putus asa di tengah jalan atas apa yang sedang di usahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. keep being the second child without giving up, be enthusiastic about yourself
10. Kepada jodoh fahra kelak yang sudah tertulis di Lauhul Mahfudz. Meski bukan kamu menjadi alasan pertama untuk menyelesaikan skripsi ini, tapi kamu sedang di usahakan dalam doa meskipun penulis saat ini tidak tahu keberadaan mu entah bumi bagian mana dan menggenggan tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie" kalau memang dia di lahirkan untuk saya, kamu jyngkir balik pun saya yang dapat"

Penyusun menyadari bahwa didalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk karya kedepan lebih baik. Mudah mudahan skripsi ini bermanfaat.

Langsa , Juli 2025
Hormat saya

Fahra
NIM: 1052021091

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i
SURAT PERNYATAAN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vi
ABSTRAK vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Kajian Terdahulu 7
G. Penjelasan Istilah 8
BAB II KAJIAN TEORI 10
A. Fasilitas Pendukung Belajar Siswa 10
B. Bantuan PIP 14
C. Perlengkapan Belajar 22
D. Kerangka Berfikir 25
BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Jenis Penelitian 27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 27
C. Subjek dan Objek Penelitian 29
D. Instrumen Penelitian 30
E. Prosedur Pengumpulan Data 32
F. Instrumen Penelitian 35
G. Prosedur Analisis Data 35
H. Uji Keabsahan Data 37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
B. Hasil Penelitian.....40
C. Pembahasan.....52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 56
A. Kesimpulan.....56
B. Saran.....57
LAMPIRAN.....58
DAFTAR PUSTAKA.....62

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) oleh siswa MI Gampong Meutia, khususnya dalam pembelian perlengkapan belajar. Bantuan PIP merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat mengakses pendidikan dengan layak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi bahwa sebagian penerima bantuan tidak sepenuhnya memanfaatkan dana tersebut sesuai peruntukannya.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa penerima bantuan PIP, orang tua, serta pihak sekolah. Lokasi penelitian berada di MI Gampong Meutia. Fokus utama penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dana PIP digunakan oleh siswa serta kendala yang mereka hadapi dalam pemanfaatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memanfaatkan dana PIP untuk kebutuhan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, tas, dan seragam. Namun demikian, masih ditemukan sebagian siswa yang menggunakan dana tersebut untuk keperluan lain di luar pendidikan, seperti kebutuhan rumah tangga dan konsumsi. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga yang masih berada dalam kategori kurang mampu. Di sisi lain, pihak sekolah telah berperan aktif dalam menyosialisasikan tujuan program PIP kepada siswa dan orang tua. Namun, pengawasan terhadap pemanfaatan dana masih tergolong minim, sehingga tidak semua bantuan digunakan sesuai sasaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun bantuan PIP pada umumnya dimanfaatkan sesuai dengan tujuannya, masih diperlukan pengawasan yang lebih ketat serta pendekatan edukatif kepada orang tua siswa agar bantuan benar-benar digunakan untuk mendukung proses belajar siswa.

Kata kunci: Program Indonesia Pintar (PIP), pemanfaatan dana, perlengkapan belajar, MI Gampong Meutia, bantuan pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam menjamin keberlangsungan pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Program ini dirancang untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan dasar pendidikan seperti seragam, perlengkapan belajar, dan biaya sekolah agar mereka dapat tetap bersekolah tanpa terhambat oleh faktor ekonomi. Bantuan disalurkan langsung ke rekening penerima dengan harapan dapat digunakan secara mandiri dan tepat sasaran. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada sejauh mana dana tersebut benar-benar digunakan sesuai peruntukannya oleh siswa dan keluarganya.[1]

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temukan di lapangan, peneliti melihat bahwa pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP) oleh sebagian siswa di MIS Gampong Meutia belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan utama program. Meskipun bantuan telah diterima oleh siswa, kenyataannya tidak semua dana digunakan untuk mendukung kebutuhan pendidikan. Peneliti mendapati bahwa sebagian siswa justru memanfaatkan bantuan tersebut untuk membeli barang-barang yang tidak berkaitan dengan pendidikan, seperti alat elektronik. Sementara itu, masih ada siswa yang belum membayar kewajiban uang sekolah dan menggunakan perlengkapan belajar yang jauh dari kata layak.

[1] Jumanah Jumanah dan Hilda Rosita, "Evaluasi Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan," *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)* 8, no. 2 (2022): 72.

Walaupun sudah menerima bantuan, para siswa juga seringkali tidak membeli buku dan alat tulis untuk kebutuhan mereka di sekolah. Bahkan, sebagian siswa masih menggunakan seragam dengan kondisi yang tidak layak, seperti atribut sekolah yang tidak lengkap, baju yang tidak rapi, dan tidak memasang simbol-simbol pada baju seragam. Fakta-fakta tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara maksud dari program bantuan dan pelaksanaannya di lapangan.[2]

Kurangnya pemahaman terhadap tujuan dan manfaat PIP menjadi salah satu kendala yang menghambat optimalisasi program ini. Sosialisasi yang selama ini dilakukan oleh pihak sekolah umumnya terbatas pada penjelasan teknis, seperti daftar penerima bantuan dan petunjuk administratif terkait pencairan dana. Informasi terkait tanggung jawab siswa dan keluarga dalam memanfaatkan bantuan ini secara bijak sering kali diabaikan. Akibatnya, banyak penerima manfaat yang kurang memahami bagaimana mengelola dana agar dapat sepenuhnya mendukung pendidikan anak. Selain itu, kurangnya pendampingan dalam penggunaan dana membuat siswa cenderung menggunakannya untuk kebutuhan yang tidak sesuai dengan tujuan awal. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih intensif dalam memberikan edukasi kepada siswa dan orang tua mengenai pengelolaan dana bantuan agar program ini dapat berjalan sesuai harapan.[3]

---

[2] Observasi awal pada 20 Oktober 2024 di MIS Gampong Meutia

[3] Bustan Kholik, Muhammad Nur Budiyanto, dan Raniasa Putra, "Evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) Sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan Di SD Negeri 1 Jejawi," *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan* 12, no. 03 (2024).

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan solusi yang diinisiasi pemerintah untuk mengatasi hambatan ekonomi yang kerap menjadi penghalang bagi siswa dari keluarga kurang mampu dalam melanjutkan pendidikan. Melalui sistem penyaluran bantuan langsung ke rekening siswa, program ini dirancang agar proses pencairan dana berlangsung transparan dan dapat dimanfaatkan secara langsung untuk kebutuhan pendidikan. Dana yang diberikan tidak hanya ditujukan untuk menutup biaya sekolah sehari-hari, tetapi juga untuk mendukung berbagai aspek yang menunjang kegiatan belajar siswa. Mekanisme ini juga dimaksudkan agar siswa dapat mengakses bantuan secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada orang tua, sehingga proses penggunaannya menjadi lebih efisien.[4]

Meskipun konsep program ini terbilang ideal, efektivitasnya sangat bergantung pada pengelolaan yang tepat, mulai dari tahap sosialisasi hingga pengawasan dalam penggunaan dana. Tanpa adanya kontrol yang memadai, ada risiko bahwa bantuan tersebut tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan utama PIP, yakni memastikan siswa tetap dapat menempuh pendidikan dengan lancar tanpa tekanan ekonomi.[5]

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temukan di lapangan, menggunakan wawancara awal dengan beberapa guru penanggung jawab PIP dan siswa di MI Gampong Meutia, ditemukan bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) belum sepenuhnya berjalan efektif dan efisien. Beberapa kendala yang muncul antara lain adalah kurangnya pemahaman dalam proses penggunaan

[4] Ibid.
[5] Ibid.

dana, sehingga banyak siswa yang tidak tearah dalam penggunaannya. Data yang diperoleh dari pihak sekolah menunjukkan bahwa dari 136 siswa penerima bantuan PIP pada tahun ajaran 2024 tahap 1, ada beberapa siswa diketahui belum melengkapi perlengkapan belajar seperti buku dan alat tulis. Bahkan, ada juga siswa masih menggunakan seragam yang tidak layak pakai. Hasil evaluasi internal sekolah juga menunjukkan bahwa beberapa penerima dana bantuan cenderung digunakan untuk kebutuhan di luar pendidikan. Fakta ini menunjukkan adanya ketidaktepatan sasaran penggunaan dana dan lemahnya kontrol terhadap pemanfaatan bantuan tersebut.

PIP hadir sebagai jaminan agar siswa tetap berada dalam proses pendidikan yang berkelanjutan dan tidak terputus di tengah jalan. Program ini juga menjadi bagian dari langkah strategis pemerintah dalam membentuk generasi unggul yang mampu bersaing dan turut berkontribusi dalam pembangunan nasional. Dalam rangka mendukung hal tersebut, pemerintah terus berupaya menciptakan kebijakan yang dapat menjamin akses pendidikan merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu jalan utama yang diyakini mampu mengangkat kualitas hidup masyarakat dan membuka peluang menuju masa depan yang lebih baik.[6]

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan ini diperlukan penelitian terkait **"Analisis Pemanfaatan Bantuan PIP untuk Perlengkapan Belajar Siswa MI Gampong Meutia".**

[6] Hartini Retnaningsih, "Program Indonesia Pintar: Implementasi Kebijakan Jaminan Sosial Bidang Pendidikan," *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 8, no. 2 (2019): 161.

B. Identifikasi Masalah

Pemanfaatan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) seharusnya menjadi solusi nyata dalam menunjang kebutuhan pendidikan siswa, khususnya dalam penyediaan perlengkapan belajar yang layak. Namun, di MI Gampong Meutia, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan dana bantuan ini belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan program. Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan siswa yang menggunakan perlengkapan belajar yang tidak memadai dan belum melunasi kewajiban pembayaran sekolah, meskipun telah menerima bantuan. Bahkan, ada indikasi bahwa sebagian dana dialokasikan untuk kebutuhan non-pendidikan seperti pembelian barang elektronik. Rendahnya pemahaman siswa dan orang tua terhadap tujuan utama program PIP turut berkontribusi terhadap kurang optimalnya pemanfaatan bantuan. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana bantuan PIP benar-benar digunakan untuk menunjang perlengkapan belajar siswa secara efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran penanggung jawab PIP di sekolah dalam mengelola dan memastikan pemanfaatan dana yang sesuai?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh penerima manfaat dalam memanfaatkan dana PIP sesuai peruntukannya?

3. Bagaimana siswa memanfaatkan dana bantuan PIP dalam menunjang kebutuhan perlengkapan belajar mereka di MI Gampong Meutia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui peran penanggung jawab PIP di sekolah dalam mengelola dan memastikan pemanfaatan dana yang sesuai.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh penerima manfaat dalam memanfaatkan dana PIP sesuai peruntukannya.
3. Untuk mengetahui cara siswa memanfaatkan dana bantuan PIP dalam menunjang kebutuhan perlengkapan belajar mereka di MI Gampong Meutia.

E. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian di atas, adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain yaitu sebagai berikut yang akan di jelaskan di bawah ini:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya dalam hal implementasi bantuan Pendidikan sesperti program Indonesia pintar (PIP) di Tingkat madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini juga dapat memperkaya referensi akademik tentang efektifitas program bantuan pemerintah dalam menunjang kebutuhan belajar siswa. Dan di jadikan sebagai sumber pengetahuan tentang

analisis pemanfaatan bantuan PIP untuk perlengkapan belajar siswa MIS Gampong Meutia.

2. Manfaat praktis
   a. Bagi penulis: Penelitian ini menjadi sasaran untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah, berfikir kritis, dan menganalisis permasalahan pendidikan yang terjadi di lapangan secara langsung.
   b. Bagi sekolah: hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dari pertimbangan dalam pelaksanaan serta pengawasan program indonesia pintar (PIP) sehingga pemanfaatan dana bantuan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan siswa.
   c. Bagi para pembaca: penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan dana pendidikan yang bijak serta menjadi rujukan dalam kajian atau penelitian sejenis di masa depan.
   d. Bagi kementrian agama: penelitian ini dapat menjadi bahan masuakan untuk meningkatkan kebijakan pelaksanaan program PIP di madrasah, terutama dalam hal sosialisasi, pendampingan, dan monitoring pemanfaatan dana agar sesuai tujuan utama program.

F. Kajian terdahulu

1. Penelitian terdahulu oleh Rohaeni dan Saryono (2018) mengkaji implementasi kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam pemerataan pendidikan. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif di SMP Negeri di Tasikmalaya. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi program sudah berjalan cukup baik, terutama dengan keberadaan tim pengelola dana yang bekerja sesuai tugas. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti penggunaan dana yang kurang tepat dan sulitnya pengumpulan bukti penggunaan dana.

2. Lebih lanjut, penelitian oleh Hasan (2017) menganalisis efektivitas penggunaan dana bantuan pendidikan di SDN Jogosatru, Sidoarjo. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta hanya menggunakan sebagian dana untuk keperluan pendidikan, sementara sebagian lainnya dialokasikan untuk kebutuhan lain. Faktor penyebab penyalahgunaan termasuk kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan, rendahnya edukasi pemerintah tentang tujuan program, dan manajemen keuangan keluarga yang lemah.
3. Penelitian oleh Rakista (2020) menyoroti implementasi PIP di tingkat sekolah dasar di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan standar operasional prosedur dan tujuan yang telah di tetapkan.

G. Penjelasan Istilah

Dalam rangka menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka dengan ini peneliti menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Bantuan PIP (Program Indonesia Pintar)

   Pemanfaatan bantuan PIP adalah bentuk penggunaan dana yang diterima oleh siswa dari Program Indonesia Pintar dalam rangka menunjang

kebutuhan pendidikan, khususnya perlengkapan belajar seperti alat tulis, seragam sekolah, buku, dan tas. Dalam penelitian ini, pemanfaatan bantuan PIP diukur dengan menggunakan pedoman wawancara kepada siswa dan penanggung jawab PIP, serta observasi langsung terhadap kondisi perlengkapan belajar siswa.[7]

2. Perlengkapan Belajar

   Perlengkapan belajar adalah berbagai sarana dan alat yang digunakan siswa untuk mendukung proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Perlengkapan tersebut meliputi buku tulis, alat tulis, tas sekolah, seragam, dan sepatu. Dalam penelitian ini, perlengkapan belajar diukur dengan menggunakan observasi kondisi siswa dan dokumentasi.[8]

[7] Endang Suparman, "Implementasi Kebijakan Tentang Program Indonesia Pintar Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Salopa Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 2 (2020): 18.

[8] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 255.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI Gampong Meutia

MI Gampong Meutia Kota Langsa adalah sebuah yayasan milik NU swasta yang ada didaerah Kota Merupakan yayasan seperti Sekolah Dasar yang bergerak dibidang pendidikan akademik maupun non akademik yang sedang berkembang untuk bersaing dan para competitor Madrasah MI Gampong Mautia Langsa terletak di jalan TM. Zein No. 43B Langsa Kota, Kota Langsa. Sebelum terbentuknya MI Gampong Meutia pada awalnya adalah sebuah TPA yang dibangun oleh masyarakat, kemudian pada tanggal 12 November 1967 dibuatlah surat bahwa masyarakat mewakafkan sebidang tanah di Gampong Meutia yang luasnya 26 x 17 meter untuk dipergunakan mendirikan sebuah sekolah madrasah diniyah islamiah langsa yang diketuai oleh Abd Gani S. Dan mewakafkan atas nama majelis atau orang-orang tua kampong meutia langsa, yang bernama Tgk Hasan sebagai imam kampong meutia langsa dan Tgk Nja Bardan sebagai wakil imam. Kemudian yang mengetahui geuchik gampong meutia langsa yang bernama Abdullah Abbas. Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1986 berganti nama dari Madrasah Diniyah Islamiah Langsa menjadi "MIS Gampong Meutia Langsa".

Adapun yang pertama menjabat sebagai kepala sekolah ialah :

M. Nur Sabirin pada tahun 1968- 1993, Kemudian digantikan oleh Fatimah Saman S.Ag pada tahun 1993-2000, Lalu yang ketiga bernama Afrida S.Ag pada tahun 2000-2003, digantikan lagi oleh kepala sekolah yang keempat bernama Hj. Fefi Fahlawi S.Ag pada tahun 2003- 2007, yang kelima bernama Maisyarah AB.BA menjabat pada tahun 2007-2010, lalu kepala sekolah Yang keenam bernama Khairul Husna S.Pd, M.Pd dari tahun 2010-2018, Yang ketujuh yaitu bernama Fakriansyah, S.Pd.I, M.Pd dari tahun 2018-2021,Dan yang kedelapan Bernama Syarifah Yumna, S.Pd.I, M.Pd dari tahun 2021 hingga sekarang. bangunan sekolah MI Gampong Meutia Langsa sendiri dan ruangan yaitu: 1 Kantor Kepala Sekolah, I Kantor Guru, 1 Ruang TL serta 11 Ruang Kelas dengan kondisi ruang kelas baik dan rusak ringan serta halaman madrasah yang sangat sempit, dan tahun 2019, 2 ruang kelas yang tidak layak dirobohkan untuk keperluan perluasan halaman Madrasah seperti saat sekarang ini.

B. Hasil Penelitian

1. Peran penanggung jawab PIP di MI Gampong Meutia

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu program strategis pemerintah yang bertujuan untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat mengakses pendidikan dasar dan menengah secara layak. Di tingkat satuan pendidikan seperti MI Gampong Meutia, keberhasilan pelaksanaan program PIP sangat bergantung pada kinerja dan peran dari penanggung jawab PIP yang ditunjuk oleh pihak sekolah. Penanggung jawab PIP di MI Gampong

Meutia memegang posisi yang sangat penting karena mereka menjadi penghubung langsung antara pihak sekolah, siswa, orang tua, serta instansi pemerintah terkait, seperti Kementerian Agama dan pihak bank penyalur. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian, diketahui bahwa penanggung jawab PIP di MI Gampong Meutia biasanya merupakan salah satu tenaga pendidik atau staf administrasi yang ditunjuk langsung oleh kepala madrasah. Di MI Gampong Meutia, tanggung jawab ini dipegang oleh seorang guru senior yang telah memahami prosedur administratif dan teknis terkait pengelolaan bantuan pemerintah.

Berikut adalah peran-peran utama penanggung jawab PIP di MI Gampong Meutia:

A. Mendata dan Mengusulkan Calon Penerima Bantuan

Pengusulan penerima bantuan PIP yang dilakukan oleh penanggung jawab PIP adalah melakukan pendataan terhadap siswa yang dinilai layak menerima bantuan. Pendataan ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti untuk peserta didik dari keluarga pemegang KPS,KKS,PKH atau KIP serta kondisi ekonomi keluarga, status sosial, pekerjaan orang tua, serta status kependudukan siswa (misalnya anak yatim piatu). Setelah data terkumpul, penanggung jawab akan melakukan verifikasi dan menyusunnya dalam bentuk usulan nama-nama calon penerima bantuan. Usulan ini kemudian dikirimkan ke sistem Kementerian Agama melalui aplikasi khusus.

B. Melakukan Sosialisasi kepada Orang Tua dan Siswa

Setelah adanya kepastian tentang siapa saja siswa yang berhak menerima bantuan PIP, penanggung jawab PIP akan melakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai:

a. Tujuan dari program PIP
b. Besaran bantuan yang akan diterima
c. Prosedur pencairan dana
d. Penggunaan dana yang tepat sesuai peruntukan

Sosialisasi biasanya dilakukan melalui rapat orang tua siswa atau. Dalam beberapa kesempatan, pihak madrasah juga memberikan informasi tertulis berupa selebaran atau surat edaran kepada orang tua untuk menjelaskan secara rinci teknis pencairan dan penggunaan dana.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru di MI Gampong Meutia, sosialisasi ini sangat penting agar orang tua tidak salah menggunakan dalam memanfaatkan dana bantuan. Terkadang, ada sebagian orang tua yang belum memahami bahwa dana PIP semestinya digunakan untuk kebutuhan belajar anak, bukan untuk keperluan konsumsi rumah tangga.

C. Mengurus Administrasi dan Proses Pencairan Dana

Penanggung jawab PIP juga memiliki peran administratif yang sangat besar. Mereka bertanggung jawab untuk:

a. Mendaftarkan siswa yang telah disetujui ke dalam sistem bank penyalur
b. Menyusun dan mengurus dokumen yang dibutuhkan untuk pencairan dana
c. Mengkoordinasikan pencairan dana bersama orang tua/wali murid penerima bantuan

Untuk pencairan dana bantuan, itu secara kolegtif yaitu kepala sekolah yang akan mengambil dana bantuan tersebut langsung ke bank, setelah itu guru yang menjadi penanggung jawab pip akan membagikan dana bantuan tersebut ke orang tua/wali murid penerima bantuan.



Dokumentasi kepala Madrasah dalam pengambilan bantuan di Bank BSI



Dokumentasi Sosialisasi pihak sekolah dengan orang tua siswa/wali murid

D. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Penggunaan Dana

Idealnya, penanggung jawab PIP juga bertugas untuk melakukan monitoring terhadap bagaimana dana tersebut digunakan oleh siswa dan keluarganya. Meskipun dalam praktiknya pengawasan ini masih belum optimal, namun di MI Gampong Meutia sudah ada upaya untuk memantau penggunaan dana tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meminta konfirmasi atau laporan lisan dari siswa atau orang tua tentang untuk apa dana itu digunakan. Dalam wawancara dengan guru penggung jawab PIP, disebutkan bahwa pihak sekolah mempercayakan penggunaan dana kepada orang tua, namun tetap menekankan pentingnya penggunaan yang tepat sesuai dengan peruntukannya. Pihak madrasah juga menyampaikan himbauan agar dana tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak mendukung proses pembelajaran siswa.

Secara keseluruhan, penanggung jawab PIP di MI Gampong Meutia memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan program bantuan ini. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pelaksana administratif, tetapi juga sebagai pendidik, penghubung, dan pengawas. Melalui peran mereka, bantuan PIP bisa tepat sasaran, dapat dipahami oleh orang tua, dan digunakan dengan semestinya untuk mendukung proses pembelajaran siswa dari keluarga kurang mampu.

Fokus Penelitian	Informan data	Pertanyaan
Pengetahuan dan Persepsi tentang Bantuan PIP	Wali murid dari penerima bantuan PIP	1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang program Bantuan PIP? 2. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan informasi mengenai Bantuan PIP? 3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu

		mengenai tujuan dari Bantuan PIP?
Pemanfaatan bantuan PIP	Siswa/orang tua/guru penanggung jawab PIP	1. Apakah siswa sudah menerima bantuan PIP dengan baik? 2. Bagaimana bantuan tersebut biasanya diterima (langsung, melalui sekolah, dll)? 3. Untuk keperluan apa saja bantuan PIP ini digunakan? 4. Apakah bantuan tersebut digunakan khusus untuk perlengkapan belajar? Jika iya, apa saja perlengkapan yang dibeli? 5. Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam menggunakan dana bantuan PIP?

Dampak bantuan PIP terhadap kegiatan belajar	Siswa / orang tua /guru	1. Bagaimana bantuan PIP membantu dalam menunjang kegiatan belajar ? 2. Apakah bantuan ini membuat Bapak/Ibu/Saudara lebih termotivasi untuk belajar? 3. Apakah ada perubahan dalam prestasi belajar setelah menerima bantuan PIP? 4. Apakah ada kendala atau masalah yang dialami dalam pemanfaatan bantuan PIP?

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian besar siswa yang menerima bantuan PIP telah menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan belajar, seperti pembelian buku tulis, alat tulis, seragam sekolah, dan tas. Namun, terdapat pula beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa penggunaan dana bantuan PIP tidak sepenuhnya dialokasikan untuk perlengkapan belajar. Hal ini terjadi karena adanya kebutuhan lain di rumah yang mendesak, seperti membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Guru yang menajdi penaggung jawab PIP menyampaikan bahwa pihak sekolah telah memberikan sosialisasi terkait tujuan dan penggunaan dana PIP agar tepat sasaran. Namun,

kontrol terhadap penggunaan dana masih sangat bergantung pada kesadaran masing-masing keluarga penerima manfaat.

2. Kendala yang di hadapi penerima PIP di MI Gampong Meutia

Walaupun Program Indonesia Pintar (PIP) bertujuan untuk mendukung keberlangsungan pendidikan siswa dari keluarga kurang mampu, namun dalam pelaksanaannya di lapangan, termasuk di MI Gampong Meutia, masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh para penerima bantuan tersebut. Kendala ini muncul dari berbagai aspek, baik dari sisi teknis pencairan, pemahaman orang tua, hingga kondisi sosial ekonomi yang memengaruhi pemanfaatan bantuan itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, orang tua, guru, dan kepala, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang cukup dominan dialami oleh para penerima bantuan PIP. Adapun kendala-kendala tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kurangnya Pemahaman Orang Tua terhadap Tujuan dan Peruntukan Dana PIP

Salah satu kendala utama yang paling sering muncul adalah masih rendahnya pemahaman orang tua mengenai tujuan utama dari program PIP. Sebagian besar orang tua siswa di MI Gampong Meutia memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan kondisi ekonomi yang terbatas, sehingga mereka kurang memahami bahwa dana PIP secara khusus diperuntukkan untuk menunjang kebutuhan pendidikan anak.

Dalam wawancara, beberapa orang tua mengaku tidak sepenuhnya tahu bahwa dana tersebut harus digunakan untuk membeli perlengkapan belajar. Sebagian besar hanya menganggap bantuan itu sebagai “uang bantuan dari pemerintah” tanpa memperhatikan spesifikasi penggunaannya.

Contohnya, seorang wali murid inisial *Ibu NR* menyampaikan:

“Kami senang dapat bantuan dari pemerintah, tapi kadang memang terpakai buat beli beras dulu. Soalnya waktu itu anak kami masih bisa pinjam tas sama buku.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun bantuan PIP disalurkan dengan niat baik, pemanfaatannya tidak selalu tepat sasaran karena kurangnya edukasi kepada orang tua tentang pentingnya penggunaan dana secara fokus pada kebutuhan pendidikan anak.

b. Dana Digunakan untuk Kebutuhan Rumah Tangga

Kondisi ekonomi yang terbatas juga menjadi faktor yang menyebabkan dana PIP digunakan di luar keperluan pendidikan. Beberapa keluarga penerima bantuan berada dalam keadaan ekonomi yang sangat mendesak, sehingga ketika dana PIP dicairkan, mereka lebih memilih menggunakannya untuk kebutuhan pokok sehari-hari seperti membeli beras, minyak goreng, atau membantu kebutuhan rumah tangga lainnya. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program. Dana yang seharusnya digunakan untuk membeli seragam, alat tulis, buku, dan perlengkapan belajar lainnya, akhirnya teralihkan. Kondisi ini bukan karena niat untuk menyalahgunakan, tetapi lebih kepada realitas hidup yang serba kekurangan. Salah satu siswa bahkan mengatakan: “Mama saya beli minyak sama telur dari uang itu, katanya nanti buku bisa dibeli bulan depan kalau ada rezeki lain.”

Realitas semacam ini menggambarkan bahwa pelaksanaan program bantuan sosial di lingkungan yang ekonomi keluarganya sangat terbatas seringkali harus berhadapan dengan pilihan sulit: mendahulukan kebutuhan dasar atau pendidikan.

c. Proses Pencairan yang Terkadang Rumit dan Tidak Tepat Waktu

Kendala lain yang dirasakan oleh penerima bantuan PIP adalah proses pencairan yang tidak selalu berjalan mulus. Beberapa orang tua mengeluhkan proses pencairan yang kadang memerlukan waktu cukup lama.

3. Pemanfaatan bantuan PIP oleh siswa

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah dalam upaya menurunkan angka putus sekolah serta meningkatkan akses dan keberlangsungan pendidikan bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu. Di tingkat satuan pendidikan dasar seperti MI Gampong Meutia, program ini menjadi harapan besar bagi para siswa dan keluarganya dalam memenuhi berbagai kebutuhan belajar yang tidak dapat dipenuhi secara maksimal karena keterbatasan ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pemanfaatan dana PIP oleh siswa di MI Gampong Meutia secara umum telah digunakan sesuai peruntukannya, walaupun tidak sepenuhnya ideal. Mayoritas siswa penerima bantuan mengalokasikan dana tersebut untuk menunjang kebutuhan belajar, namun sebagian lainnya masih menghadapi dilema antara kebutuhan pendidikan dan kebutuhan dasar rumah tangga.

a. Penggunaan Dana untuk Kebutuhan Perlengkapan Belajar

Sebagian besar siswa penerima bantuan PIP di MI Gampong Meutia menyatakan bahwa dana yang mereka terima digunakan untuk membeli berbagai perlengkapan belajar. Kebutuhan tersebut antara lain meliputi pembelian seragam sekolah, sepatu, tas, buku tulis, alat tulis, dan buku pelajaran tambahan. Bagi siswa dari keluarga kurang mampu, dana PIP menjadi satu-satunya sumber bantuan tunai yang dapat langsung digunakan untuk memenuhi perlengkapan pendidikan.





Dari hasil wawancara, salah seorang siswa bernama *RA* yang duduk di kelas V menyampaikan:

"Waktu itu saya pakai uang PIP untuk beli sepatu dan buku. Sepatu saya sebelumnya udah bolong dan. Setelah di beli baru, saya jadi semangat ke sekolah." Hal serupa juga disampaikan oleh wali murid lainnya, *Ibu S*, yang menyatakan bahwa bantuan PIP telah membantu mereka membeli tiga pasang seragam sekaligus untuk anaknya, karena sebelumnya hanya memiliki satu pasang seragam yang sudah pudar warnanya. Temuan ini menunjukkan bahwa dana PIP mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap kenyamanan dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang sebelumnya merasa minder karena perlengkapan yang kurang memadai, menjadi lebih percaya diri dan semangat mengikuti pelajaran.

c. Realita Pemanfaatan Dana untuk Kebutuhan Lain

Meskipun kebanyakan siswa memanfaatkan dana PIP sesuai tujuan program, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian kecil siswa yang menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan lain di luar pendidikan, seperti untuk membeli kebutuhan pokok rumah tangga, atau bahkan untuk kebutuhan konsumtif keluarga. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang sangat terbatas, sehingga bantuan PIP yang diterima siswa menjadi satu-satunya dana yang masuk dalam waktu tertentu. Dalam kondisi seperti ini, orang tua merasa terpaksa memprioritaskan kebutuhan dapur terlebih dahulu dibandingkan perlengkapan sekolah, dengan harapan bisa mencicil kebutuhan pendidikan di waktu lain.

Salah seorang wali murid dengan inisial *Ibu N* menyampaikan:

“Kadang anak kami meminta di belikan buku atau kaos kaki dikarenakan kaos kakin yang sudah bolong bolong, tapi waktu itu belum cukup uang, jadi uang PIP dipakai dulu beli beras. Nanti kalau sudah ada uang lagi, baru dibelikan keperluan sekolah.” Situasi ini sangat umum ditemukan di masyarakat berpenghasilan rendah dan menunjukkan bahwa pelaksanaan program bantuan tunai seperti PIP perlu dibarengi dengan upaya pengawasan serta edukasi yang lebih intensif kepada orang tua agar penggunaan dana tidak melenceng jauh dari tujuan utamanya.

d. Dampak Pemanfaatan Dana terhadap Proses Belajar

Secara umum, pemanfaatan dana PIP yang tepat sasaran memberikan dampak yang sangat penting terhadap proses belajar siswa di MI Gampong Meutia. Siswa yang memiliki perlengkapan lengkap lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, tidak merasa kekurangan secara materiil, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Guru penanggung jawab PIP dalam wawancaranya menyatakan:

“Setelah PIP cair dan anak-anak belanja kebutuhan sekolah, kami bisa lihat perubahan sikap mereka. Anak-anak lebih rapi, semangat ke sekolah, dan jarang absen. Ini pertanda bahwa program ini memang membantu mereka.” Hal ini membuktikan bahwa program PIP bukan hanya tentang uang, tetapi tentang bagaimana bantuan itu bisa mengangkat motivasi dan martabat siswa dari keluarga tidak mampu agar tetap bisa bersaing dan berkembang di dunia pendidikan.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bantuan PIP oleh siswa di MI Gampong Meutia sebagian besar telah berjalan sesuai dengan peruntukannya. Dana digunakan untuk menunjang berbagai kebutuhan belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil

penerima yang menggunakan dana untuk keperluan rumah tangga karena desakan ekonomi. Oleh sebab itu, agar pemanfaatan dana lebih maksimal, dibutuhkan penguatan sosialisasi kepada orang tua, pendampingan dari pihak sekolah, serta sistem pelaporan yang ringan dan efektif. Dengan demikian, dana PIP dapat benar-benar menjadi jembatan bagi siswa dari keluarga tidak mampu untuk tetap mengakses pendidikan secara layak, nyaman, dan bermartabat.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di MI Gampong Meutia menunjukkan kecenderungan yang positif, namun belum sepenuhnya optimal. Bantuan PIP merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dokumentasi yang sudah di lakukan oleh peneliti dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti fisik berupa data penerima bantuan PIP dari pihak sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta arsip lain yang relevan. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah siswa penerima bantuan PIP di MI Gampong Meutia pada tahun ajaran 2024 pencairan tahap 1 sebanyak 136 siswa. Selain itu. Beberapa foto menunjukkan siswa dengan perlengkapan belajar yang memadai, yang diduga berasal dari bantuan tersebut.

Dalam konteks MI Gampong Meutia, sebagian besar siswa penerima bantuan PIP berasal dari latar belakang ekonomi yang tergolong rendah, sehingga bantuan ini sangat membantu dalam mendukung keberlangsungan pendidikan mereka. Hasil wawancara dengan siswa penerima manfaat menunjukkan bahwa mayoritas dari

mereka telah menggunakan dana bantuan PIP untuk membeli perlengkapan belajar seperti buku tulis, alat tulis, seragam sekolah, tas, bahkan sepatu. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa dan keluarga mereka memahami bahwa bantuan tersebut ditujukan untuk mendukung kebutuhan pendidikan. Namun demikian, tidak semua siswa memanfaatkan bantuan PIP secara ideal. Sebagian kecil dari mereka mengaku menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan lain di luar perlengkapan belajar, seperti membantu kebutuhan rumah tangga. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, terdapat ketidaksesuaian antara tujuan bantuan dan implementasinya di lapangan. Lebih lanjut, hasil wawancara dengan guru penaggung jawab PIP menunjukkan bahwa pihak sekolah sebenarnya telah melakukan sosialisasi mengenai tujuan bantuan PIP. Pihak sekolah menjelaskan kepada orang tua/wali mirid bahwa dana tersebut sebaiknya dipergunakan untuk perlengkapan sekolah anak, dan bukan untuk kebutuhan konsumtif lainnya. Namun, keterbatasan pengawasan serta latar belakang ekonomi yang mendesak menyebabkan sebagian orang tua masih memprioritaskan kebutuhan harian daripada perlengkapan belajar. Hasil observasi juga memperkuat temuan wawancara. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa penerima PIP memang tampak telah memiliki perlengkapan belajar yang cukup layak: mereka membawa tas sekolah yang bagus, alat tulis lengkap, dan mengenakan seragam yang rapi. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang terlihat memakai perlengkapan sekolah yang sudah lama atau bahkan rusak, seperti tas sobek, buku lusuh, atau sepatu yang hampir jebol. Ini mengindikasikan bahwa bantuan PIP belum secara menyeluruh menjangkau atau mengubah kondisi semua siswa

penerima menjadi lebih baik secara merata. Dari dokumentasi, diketahui bahwa jumlah siswa penerima PIP di MI Gampong Meutia cukup signifikan. Sekolah juga telah memiliki daftar nama penerima dan melakukan pelaporan secara berkala. Bahkan beberapa kegiatan sosialisasi dan pengumpulan bukti penggunaan dana juga telah dilaksanakan. Namun, tidak ada mekanisme yang secara formal mengevaluasi pemanfaatan dana secara langsung di rumah masing-masing siswa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, karena tanggung jawab penggunaan dana sepenuhnya berada di tangan keluarga penerima. Secara teoritis, pemanfaatan bantuan seperti PIP seharusnya mengarah pada peningkatan kualitas dan semangat belajar siswa. Teori Abraham Maslow tentang kebutuhan dasar menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis dan rasa aman harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum individu mampu mencapai kebutuhan belajar yang optimal. Dalam konteks ini, jika keluarga mengalami kesulitan ekonomi, maka bantuan yang diberikan cenderung dipakai untuk memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu, bukan untuk belajar. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program bantuan pendidikan seperti PIP memang efektif jika dibarengi dengan kontrol dan bimbingan yang berkelanjutan. Tanpa adanya kontrol dari pihak sekolah atau pemerintah, maka bantuan tersebut berisiko tidak digunakan sesuai sasaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bantuan PIP di MI Gampong Meutia tergolong cukup baik**,** karena sebagian besar siswa menggunakannya untuk perlengkapan belajar. Namun, pemanfaatan tersebut masih menghadapi kendala pada sisi kontrol dan kesadaran penggunaan dana secara optimal. Oleh karena itu, peran pihak sekolah

sangat penting dalam memberikan pendampingan, sosialisasi, dan bahkan bisa saja menyediakan form pelaporan sederhana yang diisi oleh orang tua untuk memastikan transparansi pemanfaatan bantuan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Analisis Pemanfaatan Bantuan PIP untuk Perlengkapan Belajar Siswa di MI Gampong Meutia*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) di MI Gampong Meutia secara umum sudah berjalan dengan baik. Peran penanggung jawab dalam mengelola dan memanfaatkan bantuan turut berkontribusi besar melalui pendataan, sosialisasi, dan koordinasi dengan siswa serta orang tua.
2. Sebagian kecil siswa belum memanfaatkan dana bantuan PIP secara optimal untuk kebutuhan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga dan kurangnya pengawasan, sehingga sebagian dana digunakan untuk keperluan lain di luar perlengkapan belajar.
3. Bantuan PIP memberikan dampak positif terhadap motivasi, kesiapan, dan semangat belajar siswa dari keluarga kurang mampu. Program ini membantu meringankan beban biaya pendidikan dan mendorong siswa lebih fokus dalam kegiatan belajar di sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Diharapkan agar kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP). Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa dana bantuan benar-benar digunakan sesuai dengan juknis PIP, yaitu untuk menunjang kebutuhan perlengkapan belajar siswa. Selain itu, kepala sekolah dapat memperkuat koordinasi dengan guru penanggung jawab agar proses pendataan, penyaluran, dan pelaporan bantuan menjadi lebih transparan dan tepat sasaran.

2. Bagi Penanggung Jawab Program PIP di Sekolah

   Penanggung jawab PIP hendaknya lebih aktif dalam memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada siswa serta orang tua penerima manfaat. Diperlukan juga pengawasan langsung terhadap penggunaan dana bantuan, agar tidak disalahgunakan untuk kebutuhan lain di luar kepentingan pendidikan. Penanggung jawab perlu menyusun laporan pemanfaatan bantuan secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak sekolah dan instansi terkait.

3. Bagi Guru dan Wali Kelas

   Guru dan wali kelas diharapkan ikut berperan dalam memantau kondisi perlengkapan belajar siswa penerima PIP. Jika ditemukan siswa yang belum memanfaatkan dana bantuan secara tepat, guru dapat memberikan arahan dan bimbingan agar bantuan digunakan sesuai tujuan.

4. Bagi Orang Tua/Wali Siswa

   Orang tua diharapkan memahami bahwa dana PIP diperuntukkan bagi kebutuhan belajar anak, bukan untuk kepentingan rumah tangga lainnya. Dengan pemahaman yang baik, orang tua dapat membantu memastikan penggunaan dana bantuan berjalan sesuai tujuan program.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan melakukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas dan dampak jangka panjang program PIP, serta evaluasi kesesuaian pelaksanaan program dengan petunjuk teknis (juknis) nasional.